

BAB 4

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus dengan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*). Studi kasus dipilih karena dapat menyajikan secara deskriptif yang mendalam dan lengkap, menyajikan informasi yang terfokus dan bersifat empirik sesuai dengan konteksnya (Anggorodi, 2007). Desain penelitian tersebut dipilih untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku keterlambatan pasien dalam melakukan pemeriksaan ulang pap smear di klinik keluarga Yayasan Kusuma Buana Tanjung Priok Tahun 2008.

4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini tersebar di 6 kelurahan, yang berada di wilayah Tanjung Priok yang merupakan cakupan wilayah pelayanan klinik keluarga yaitu Kelurahan Rawa Badak Selatan, Kelurahan Tugu Utara, Kelurahan Sungai Bambu, Kelurahan Lagoa, Kelurahan Warakas dan Kampung Bahari. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2009.

4.3 Populasi dan Sampel

4.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah para pasien yang pernah melakukan pemeriksaan pap smear di Klinik Keluarga Tanjung Priok. Populasi yang diambil adalah pasien yang melakukan pemeriksaan pap smear pada bulan Juni 2008 yang diketahui sebanyak 76 orang dengan hasil pap smear sebagai berikut : 57 orang normal, 14 orang servisititis, 4 orang trikomoniasis dan 1 orang kandidiasis. Dari 76 orang, peneliti hanya mengambil jumlah populasi (responden) dari hasil pap smear berupa infeksi servisititis, trikomoniasis dan kandidiasis, sehingga jumlah

populasi dan sampel dalam penelitian sama yaitu 19 orang. Populasi ini diperoleh dari sumber data berupa data sekunder yang berasal dari klinik keluarga Tanjung Priok.

4.3.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini yaitu pasien yang melakukan pemeriksaan pap smear pada bulan Juni 2008 dengan jumlah sampel sebanyak 19 orang yaitu 14 orang servisititis, 4 orang trikomoniasis dan 1 orang kandidiasis. Dari 19 orang akan di lihat yang tidak melakukan pemeriksaan ulangan pada bulan Januari sampai Februari 2009. Sehingga jumlah pasien yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 orang karena 2 orang pasien sudah melakukan pemeriksaan pada bulan Desember 2008 dan Januari 2009. Alasan peneliti mengambil keterlambatan pasien dalam kurun waktu 6 bulan adalah karena peneliti melihat dari hasil test laboratorium pap smear yang menyarankan pasien untuk melakukan pemeriksaan ulang pap smear 6 bulan berikutnya.

Untuk memudahkan penelitian, peneliti akan mewawancara informan yang mempunyai alamat lengkap (terdapat di kartu pasien). Prinsip pengambilan sampel pada metode penelitian kualitatif yaitu kesesuaian dan kecukupan.

Kesesuaian berarti informan dipilih yang berkaitan informan dengan topik penelitian yaitu pasien yang sudah melakukan pemeriksaan pap smear dengan hasil pemeriksaan meliputi infeksi servisititis, trikomoniasis dan kandidiasis tetapi terlambat dalam melakukan pemeriksaan ulang. Sedangkan untuk kecukupan, data yang diperoleh dari informan dapat menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan topik penelitian dan informasi yang diperoleh memadai untuk mendukung analisis penelitian. Oleh karena itu, jumlah informan tidak menjadi faktor penentu dalam penelitian, tetapi kelengkapan data.

Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 informan yang terdiri dari 4 orang informan kunci dan 6 informan (pasien). Sampel yang dipilih dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan kunci yang terdiri dari 3 orang suami informan. Peneliti hanya dapat melakukan wawancara terhadap 3 orang suami informan

saja karena 3 suami informan lainnya tidak dapat diwawancarai yang disebabkan faktor pekerjaan yaitu sebagai pelaut, sedang dinas ke luar kota dan sedang sakit akibat kecelakaan. Sedangkan untuk informan kunci lainnya adalah dokter klinik keluarga.

2. Informan yang terlambat pemeriksaan ulang berjumlah 6 orang dengan hasil test pap smear, yang terdiri dari 5 orang infeksi servitis dan 1 orang kandidiasis. Tempat tinggal responden berada di wilayah Tanjung Priok. Informan tidak melakukan pemeriksaan ulangan pada bulan Januari hingga Februari 2009.

4.4 Sumber Data

Sumber data diperoleh dari 10 informan yaitu 6 orang informan, 3 orang suami informan dan 1 orang dokter klinik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara mendalam terhadap sumber data dengan menggunakan pedoman wawancara. Sedangkan untuk data sekunder peneliti mendapatkan data berupa hasil pemeriksaan pap smear dari kartu pasien dan buku hasil pemeriksaan test pap smear.

4.5 Instrumen Penelitian

Untuk memudahkan dalam melakukan wawancara mendalam dan pengolahan data, peneliti dibantu dengan menggunakan alat bantu seperti pedoman wawancara dan tape recorder. Peneliti juga menggunakan *informed consent* untuk meminta informasi dari informan dan menjaga kerahasiaan hasil wawancara yang dilakukan.

4.6 Pengolahan dan Analisis Data

Setelah hasil wawancara diperoleh, selanjutnya data di olah dan dianalisis dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- * Membuat transkrip dari hasil wawancara secara manual.
- * Memasukkan data dalam bentuk matriks data kualitatif ke dalam komputer.
- * Menarik kesimpulan secara *content analysis* yaitu teknik yang dilakukan dengan usaha untuk menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara objektif dan sistematis (Moleong, 2002).

4.7 Validitas Data

Validitas data digunakan untuk menguji data penelitian ini agar tetap terjaga dengan melakukan triangulasi sumber. Peneliti akan melakukan *cross check* dengan sumber lainnya agar tidak adanya kontradiksi data. Triangulasi sumber akan dilakukan pada dokter di klinik yang melakukan pemeriksaan dan yang memberikan informasi yang berkaitan dengan pap smear maupun dari hasil test laboratorium kepada informan. Selain itu *cross chek* data juga dilakukan terhadap suami informan yang dianggap mempunyai peranan yang penting serta mempunyai pengaruh terhadap keterlambatan istrinya melakukan pemeriksaan ulang pap smear.